



Optimalisasi UMKM Melalui Penerapan Akuntansi Biaya, Laporan Keuangan dan Administrasi Perpajakan di Jatinegara Kaum

Siti Juriah^{1*}, Rudeva Juniawaty¹, Rita Ningsih¹, dan Kanaria Herwati²

¹Program Studi Bisnis Digital Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Kampus B Jl. Raya Tengah No.80, Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760

²Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Kampus B Jl. Raya Tengah No.80, Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760

*Email koresponden: sitijuriah3005@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 17 Jul 2025

Accepted: 1 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

UMKM¹,
Akuntansi biaya²,
Laporan keuangan³,
Administrasi
perpajakan⁴,
Pengabdian
masyarakat⁵

Keywords:

MSMEs¹,
Cost accounting²,
Financial reporting³,
Tax administration⁴,
Community service⁵

ABSTRAK

Background: UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi sebagian besar masih menghadapi kendala dalam pengelolaan akuntansi biaya, penyusunan laporan keuangan, dan administrasi perpajakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Jatinegara Kaum melalui pelatihan dan pendampingan praktis. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan, praktik penyusunan laporan, simulasi perpajakan, dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait akuntansi biaya, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, dan kepatuhan pada administrasi perpajakan. Kegiatan ini diharapkan mendorong UMKM lebih tertib administrasi dan berdaya saing. **Metode:** Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis teknologi tepat guna, dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara praktis dan aplikatif. **Hasil:** Hasil dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini telah mencapai target yang ditetapkan. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai akuntansi, laporan keuangan, serta cara menghitung harga pokok produksi, kemudian peserta juga mengetahui administrasi perpajakan dan tata cara menghitung PPh Final UMKM 0,5%. **Kesimpulan:** Para pelaku UMKM dari Kelompok Tani Hutan (KTH) Jatinegara Kaum sebagai peserta pelatihan dan pendampingan telah mendapatkan pelatihan dan praktik akuntansi, laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, arus kas, dll) dan penentuan harga serta administrasi perpajakan.

ABSTRACT

Background: MSMEs play a vital role in the Indonesian economy, but most still face challenges in managing cost accounting, preparing financial reports, and administering taxes. This community service program aims to empower MSMEs in Jatinegara Kaum through practical training and mentoring. The implementation method included counseling, practice report preparation, tax simulations, and evaluation of results. The results showed a significant increase in participants' understanding of cost accounting, their ability to prepare simple financial reports, and their compliance with tax administration. This program is expected to encourage MSMEs to be more orderly and competitive in their administration. **Method:** The program uses a participatory and educational approach based on appropriate technology, with the practical and applicable application of science and technology (IPTEK). **Results:** The results of this training and mentoring program have achieved the set targets. Participants experienced increased knowledge regarding accounting, financial reports, and how to calculate the cost of production, then participants also learned about tax administration and



procedures for calculating 0.5% Final Income Tax for MSMEs. **Conclusion:** MSMEs actors from the Jatinegara Kaum Forest Farmers Group (KTH) as training and mentoring participants have received training and practice in accounting, financial reports (profit and loss reports, balance sheets, cash flow, etc.) and pricing and tax administration.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang mendominasi struktur perekonomian Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam distribusi pendapatan masyarakat (Haryani and Djamil, 2019; Ekasari et al., 2021; Jarno, Ginting and Sasana, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja pada UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Sasongko 2020). Namun, di lapangan masih banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan terkait pengelolaan administrasi usaha, pencatatan akuntansi, dan kepatuhan perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2022). Salah satu permasalahan utama UMKM adalah minimnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar akuntansi. Menurut penelitian oleh Siregar & Wibowo (2021), lebih dari 70% pelaku UMKM di Indonesia belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan memenuhi kebutuhan pelaporan eksternal, seperti permohonan kredit dan kewajiban perpajakan. Ketidakteraturan dalam pencatatan ini berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dalam pembayaran pajak, baik karena kurangnya informasi maupun rendahnya kesadaran akan pentingnya kontribusi pajak terhadap pembangunan nasional. Ghasarma dkk. (2022) menyatakan bahwa UMKM belum memiliki kemampuan optimal dalam menghitung biaya dan membuat laporan keuangan. Hal senada disampaikan oleh Sari & Nugroho (2021) bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pengelolaan biaya produksi, penyusunan laporan keuangan, serta tata cara administrasi perpajakan yang benar. Pada kenyataannya, pengaplikasian sistem akuntansi biaya sangat membantu UMKM mengidentifikasi biaya sesungguhnya, memantau profitabilitas, dan membuat keputusan strategis berbasis data. Akuntansi biaya mencakup pencatatan biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead untuk menghitung biaya total produk/jasa. Menurut studi pada UMKM makanan, penerapan sistem akuntansi dapat **mengoptimalkan biaya dan mencegah manipulasi dana** serta memperkirakan kebutuhan kas di masa depan (Sofi Dwi 2024). Laporan keuangan yang terstruktur memudahkan akses permodalan, sementara administrasi perpajakan yang tertib meningkatkan legalitas usaha dan kepatuhan fiskal.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kompleksitas regulasi pajak dan keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi juga menjadi penghambat. Penelitian oleh Rachmawati & Putri (2022) menyebutkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menganggap pajak sebagai beban, bukan kewajiban negara yang harus dipenuhi. Hal ini diperparah dengan kurangnya edukasi dari otoritas pajak mengenai sistem perpajakan yang berlaku bagi UMKM, seperti PPh



Final UMKM 0,5% berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018. Optimalisasi pengelolaan laporan keuangan dan kepatuhan pajak pada UMKM menjadi penting guna meningkatkan akuntabilitas, daya saing, serta akses terhadap pembiayaan dan program bantuan dari pemerintah. Dengan penguatan kapasitas literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, dan pendampingan yang berkelanjutan, UMKM dapat lebih siap untuk berkembang secara formal dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi nasional (Kusnadi, 2020). Selain itu, digitalisasi administrasi perpajakan memperkuat legalitas UMKM. Rofiudin dkk. (2025) menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan digitalisasi laporan keuangan dan e-filing memberikan peningkatan signifikan pada kepatuhan pajak dan mempermudah akses ke Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Permasalahan ini juga terjadi di Jatinegara Kaum, Jakarta Timur, di mana sebagian besar belum memiliki sistem akuntansi biaya dan laporan keuangan yang baik, serta belum memahami kewajiban perpajakan (Fitriasari, 2020). Berdasarkan wawancara awal, pencatatan transaksi masih dilakukan manual dan seringkali hanya mengandalkan ingatan, sehingga menyulitkan evaluasi kinerja usaha. Sebagian besar pelaku usaha mikro masih menjalankan usahanya secara informal tanpa pencatatan keuangan yang memadai. Ketidaktertiban administrasi menghambat akses pembiayaan formal dan meningkatkan risiko sanksi pajak. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan agar UMKM dapat optimal dalam manajemen usaha dan patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Gap kegiatan ini teridentifikasi pada belum tersedianya program pelatihan komprehensif yang memadukan materi akuntansi biaya, penyusunan laporan keuangan, serta tata kelola perpajakan melalui pendekatan praktis dan dukungan teknologi digital sederhana. Inovasi (novelty) yang ditawarkan terletak pada model pendampingan terintegrasi bagi UMKM, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan praktik digital untuk mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan, pemahaman akuntansi biaya, dan kepatuhan perpajakan di kalangan pelaku UMKM Jatinegara Kaum. Dengan demikian, diharapkan mitra mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara mandiri dalam pengelolaan usaha sehari-hari, sehingga mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih kuat.

MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi pada gambar, Observasi dilakukan untuk menentukan kebutuhan pelaku UMKM, sehingga materi yang akan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat tepat guna. Responden terdiri dari 6 orang perwakilan UMKM langsung dengan para pelaku UMKM di Jatinegara Kaum, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menghambat efektivitas dan perkembangan usaha mereka, yaitu minimnya pengetahuan akuntansi usaha, tidak adanya sistem biaya produksi, kesulitan menyusun laporan keuangan sederhana, kurangnya pemahaman terhadap kewajiban perpajakan UMKM, dan keterbatasan penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan.



Gambar 1. Observasi dengan pelaku UMKM

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah **pendekatan partisipatif dan edukatif berbasis teknologi tepat guna**, dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara praktis dan aplikatif. Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. **Identifikasi dan Observasi Lapangan.** Tahap awal dilakukan observasi dan wawancara kepada UMKM mitra di Jatinegara Kaum untuk mengetahui kondisi usaha, sistem pencatatan, dan pemahaman perpajakan yang sedang berjalan.
2. **Pelatihan dan Transfer Pengetahuan (Capacity Building).** Pelatihan dilakukan secara tatap muka dalam bentuk seminar, workshop, dan studi kasus interaktif, mencakup: (a). Pengenalan akuntansi biaya dasar dan simulasi penentuan harga pokok produksi; (b). Penyusunan laporan keuangan sederhana; (c). Pemahaman tentang perpajakan UMKM dan prosedur e-filing
3. **Penerapan IPTEK melalui Alat Bantu Digital.** Peserta dilatih menggunakan aplikasi pembukuan sederhana berbasis Android/Excel seperti *BukuKas*, *TemanBisnis*, atau *Laporan Keuangan UKM*. Hal ini merupakan bentuk penerapan IPTEK untuk mendukung pencatatan biaya dan keuangan yang efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bersama mitra secara umum dibagi ke dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, yang mencakup koordinasi dengan Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI selaku lembaga yang membawahi kegiatan penelitian dan pengabdian, dilanjutkan dengan proses identifikasi potensi serta kelemahan mitra melalui metode wawancara, serta rapat koordinasi tim sosialisasi program pelatihan dan pendampingan kepada mitra.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang melibatkan tim pendamping internal dan keterlibatan mahasiswa. Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi berupa pengenalan dasar-dasar akuntansi, laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Pada kesempatan ini juga

diberikan materi tentang penerapan akuntansi biaya untuk harga pokok produksi, serta materi mengenai sistem administrasi perpajakan.

Sesi penyampaian materi pada [gambar 2](#) merupakan rangkaian inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adapun materi yang diberikan telah disesuaikan dengan kebutuhan UMKM Jatinegara Kaum yang saat ini lebih berfokus pada penerapan akuntansi biaya, laporan keuangan dan administrasi perpajakan. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan LCD proyektor untuk mempermudah penyampaian materi. Sesi penyampaian materi dilakukan secara non formal dengan suasana ringan dan santai namun tetap mengedepankan etika.



Gambar 2. Pemberian materi

Setelah sesi penyampaian materi, selanjutnya dibuka sesi diskusi (tanya jawab) pada [gambar 3](#). Pada sesi ini terdapat respon yang baik dari para peserta. Hal ini menunjukkan antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga menunjukkan ketertarikan untuk belajar memahami dan membuat laporan keuangan sederhana.

Antusiasme peserta dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berlangsung selama sesi ini. Peserta memberikan pertanyaan dan konsultasi tentang permasalahan yang saat ini dihadapi.

Berdasarkan respon peserta kegiatan terdapat respon positif yang diberikan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya diskusi interaktif terkait permasalahan yang mereka hadapi. Serta keingintahuan mereka tentang bagaimana membuat laporan keuangan UMKM, yang dimulai dari pencatatan transaksi keuangan hingga laporan keuangan, hingga adanya permintaan dari beberapa peserta untuk dilaksanakan pelatihan perhitungan perpajakan untuk UMKM di kegiatan berikutnya.



Gambar 3. Pemberian hadiah untuk para peserta yang aktif bertanya selama kegiatan

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan observasi.. Pada tahap ini dilakukan peninjauan hasil kegiatan pengabdian melalui penilaian capaian dan tolok ukur keberhasilan program, serta evaluasi proses pelaksanaan dengan menilai kesesuaian metode pelaksanaan kegiatan dengan rencana awal, mengukur partisipasi mitra/masyarakat dengan jumlah kehadiran, tingkat keterlibatan aktif, dan respon selama kegiatan, selanjutnya observasi kualitas interaksi antara tim pelaksana dengan masyarakat (komunikasi, transfer pengetahuan, pendampingan). Selain itu, dilakukan analisis terhadap hambatan maupun kendala yang muncul dalam upaya pencapaian target dan tujuan pengabdian. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan langkah strategis untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dengan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini telah mencapai target yang ditetapkan. Peserta pelatihan mampu memahami dan mempraktikkan materi yang disampaikan oleh tim pendamping. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai akuntansi, laporan keuangan, serta cara menghitung harga pokok produksi. Peserta memahami konsep dasar akuntansi biaya, seperti perbedaan biaya langsung dan tidak langsung, metode perhitungan harga pokok produksi, dan penetapan harga jual yang wajar. Selain itu peserta juga memahami fungsi dan komponen laporan keuangan (laba rugi, neraca, arus kas) serta pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis. Pada kegiatan pendampingan, beberapa peserta melakukan simulasi digital dengan mengunduh aplikasi pencatatan keuangan dan mencoba menerapkannya. Dalam kegiatan ini diadakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta



tentang akuntansi biaya, laporan keuangan, dan perpajakan UMKM. Setelah semua materi selesai dipaparkan dilanjutkan sesi tanya jawab. Sebelum acara di tutup secara formal, dilaksanakan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yg telah disampaikan.

Kemudian peserta mengetahui mengenai administrasi perpajakan, mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai pelaku UMKM terkait dengan perpajakan, peserta mengetahui tata cara menghitung PPh Final UMKM 0,5%. Pada pelaksanaan kegiatan peserta aktif berdiskusi dan berkomitmen untuk menerapkan praktik yang telah dipelajari pada usaha masing-masing.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah peserta menyatakan siap menerapkan pencatatan biaya dan keuangan secara rutin setiap bulan, serta berkomitmen melakukan pelaporan pajak tepat waktu. Selain itu dibentuk pula komunitas pendampingan berupa grup WhatsApp "Unindra KTH Jatinegara Kaum" sebagai media diskusi lanjutan dan sharing informasi terbaru terkait materi pelatihan.

Dampak langsung yang dirasakan adalah meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola biaya produksi sehingga dapat menekan biaya. Peserta juga semakin optimis dengan laporan keuangan yang lebih rapi. Selain itu diharapkan tumbuh kesadaran hukum untuk taat pajak dan menghindari denda administrasi di kemudian hari.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan kontribusi positif bagi pelaku UMKM di Jatinegara Kaum, khususnya dalam hal penerapan akuntansi biaya, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan administrasi perpajakan. Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat mendorong UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih profesional, tertib dalam administrasi, serta patuh terhadap kewajiban perpajakan. Kedepannya, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar para pelaku UMKM dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara konsisten dalam praktik usaha sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai oleh Program Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang telah diberikan dalam program kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofiudin, F. R., Mariam, Fitriyah, C., Widiyati, D. (2025) "Optimalisasi Laporan Keuangan dan Pajak sebagai Strategi Bisnis UMKM Kel. Paninggilan, Ciledug." *JAMMU*, 4(1), April 2025.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik UMKM Indonesia*.

Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Panduan Perpajakan UMKM*. Jakarta: DJP Kementerian Keuangan RI.

Direktorat Jenderal Pajak. (2023). <https://pajak.go.id>

Fitriasari, F. (2020). "UMKM di Tengah Pandemi Covid-19: Masalah dan Strategi Adaptasi". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 117-126. <https://doi.org/10.1234/jieb.v17i2.4567>

Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20123>

solma@uhamka.ac.id | 4895



- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I. and Bang, P.L. (2022) 'Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang', *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2020). *Teori Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryani, I. and Djamil, A. (2019) 'Penyuluhan Teknik Pembukuan Sederhana Dan Aspek Permodalan Pkbl Bagi Ukm Cluster Tepung Tapioka, Kabupaten Bogor', *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–32
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). <https://kemenkopukm.go.id>
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Profil UMKM Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Rachmawati, D., & Putri, S. P. (2022). Kepatuhan Pajak UMKM: Faktor Penghambat dan Peran Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(2), 112–123.
- Sari, N. P., & Nugroho, R. A. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk UMKM: Studi Kasus di Desa Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i1.123>
- Sasongko, D. (2020) 'UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit', Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit>
- Siregar, H., & Wibowo, A. (2021). Analisis Literasi Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen UMKM*, 6(3), 77–88.
- Sofi, D. A (2024). Penerapan Sistem Akuntansi Pada UMKM Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2 (2), 368-381.